

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset tetap merupakan jenis aset yang dimiliki yang memiliki tiga karakteristik yaitu berbentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke pihak lain (Weygandt dkk., 2018). Aset tetap memiliki nama lain seperti properti, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment/PPE*); *plant assets*; atau *fixed assets*). Selama penggunaannya, aset tetap diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan lebih dari satu tahun.

Aset tetap merupakan penunjang operasional perusahaan sebagai alat untuk membantu mengantarkan perusahaan dalam meraih tujuannya yaitu menjadi perusahaan yang mampu menghasilkan profit dan berdaya saing kuat untuk meningkatkan performa perusahaan dengan menerapkan visi dan misi dari perusahaan. Aset tetap berperan penting karena berpengaruh terhadap performa perusahaan sehingga penting untuk terus menjaga kualitas aset tetap. Dalam perolehannya pun perusahaan harus membebankan biaya yang besar dibandingkan dengan biaya perolehan aset selain aset tetap sehingga menjadikan nilai dari aset tetap menjadi material bagi perusahaan. Oleh karenanya dalam menyajikan nilai aset tetap secara jujur, jelas, dan wajar dalam laporan keuangan menjadi kewajiban

dari perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar nantinya seluruh nilai yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Melihat betapa pentingnya posisi aset tetap terhadap perusahaan maka perlu perlakuan akuntansi yang baik sesuai standar yang berlaku atas pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap. Jika diuraikan lebih lanjut maka hal terkait aset tetap yang menjadi penting untuk diketahui yaitu pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran setelah pengakuan awal aset tetap, pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap, penyusutan aset tetap, penurunan nilai aset tetap, penghentian aset tetap, dan penyajian serta pengungkapan aset tetap.

Sesuai dengan PSAK 16, aset tetap diakui dari biaya perolehannya jika dan hanya jika terdapat probabilitas manfaat ekonomi yang tinggi di masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat dinilai secara andal. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada saat aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu (IAI, 2014).

Selama proses perolehan hingga penggunaan aset-aset tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat

aset tetap (Kalungan dkk., 2017). Pengeluaran modal memiliki ciri khas yaitu biasanya jarang terjadi dan jumlahnya yang material. Terdapat beberapa contoh dari pengeluaran modal seperti biaya pengadaan aset tetap dan biaya perbaikan yang dapat menambahkan kapasitas maupun masa manfaat aset tetap.

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (Kalungan dkk., 2017). Contoh dari pengeluaran pendapatan antara lain beban untuk memelihara dan memperbaiki aset tetap.

Aset yang diperoleh setelah awal perolehan memiliki beberapa perubahan kondisi sehingga perlu diukur lebih lanjut. Dalam mencatat nilai aset tetap, entitas dapat memilih salah satu atau kombinasi keduanya antara model pencatatan biaya (*cost model*) dan model pencatatan revaluasi (*revaluation model*). Hal tersebut kemudian menjadi kebijakan akuntansi perusahaan dan harus diterapkan terhadap seluruh aset tetap sesuai pilihan model pencatatan nilainya. Berdasarkan *cost model*, setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sementara berdasarkan *revaluation model*, setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset yang terjadi setelah tanggal revaluasi (IAI, 2014).

Penyusutan merupakan upaya mengalokasikan secara sistematis jumlah yang tersusutkan dari aset tetap selama masa manfaatnya dan jika dikumpulkan selama periode tersebut akan menjadi akumulasi penyusutan. Dalam menentukan mekanisme penyusutan terdapat beberapa metode yang dapat dipilih oleh entitas melalui proses analisis jenis aset tetap yang sesuai dengan metode penyusutan dan sesuai dengan kebijakan manajerial perusahaan. Metode-metode itu antara lain adalah metode garis lurus, saldo menurun, dan metode unit produksi.

PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim) adalah anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan industri strategis di Indonesia yang didirikan pada tahun 1977. PT Pupuk Kaltim melakukan usaha di bidang industri, perdagangan dan jasa di bidang pemupukan, petrokimia, agrokimia, agroindustri, dan kimia lainnya dengan lima unit pabrik amoniak dan lima unit pabrik urea yang terletak dalam satu lokasi yang terletak di Bontang, Kalimantan Timur. Sebagai anak perusahaan terbesar di bidang pemupukan tentunya perusahaan memiliki investasi terhadap perolehan aset yang besar. Porsi aset yang besar itu juga sangat menentukan jalannya aktivitas operasi bisnis PT Pupuk Kaltim.

Hingga berakhirnya tahun buku 2020, total aset PT Pupuk Kaltim tercatat sebesar Rp27.953 miliar, terdiri dari Rp6.382 miliar aset lancar dan Rp21.571 miliar aset tidak lancar. Dari total aset tidak lancar tersebut Rp20.708,16 merupakan aset tetap atau sekitar 96% dari total aset tidak lancar dan 74% dari total aset PT Pupuk Kaltim (Kaltim, 2020). Jadi dapat dikatakan jika proporsi aset tetap baik terhadap aset tidak lancar maupun total aset perusahaan nilainya material

bagi perusahaan. Secara global aset-aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun buku 2020 antara lain berupa tanah, pabrik dan peralatan, bangunan dan sarana, perlengkapan kantor dan rumah, kendaraan dan alat-alat berat, dan mesin-mesin bengkel kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul ketertarikan untuk membahas akuntansi aset tetap PT Pupuk Kalimantan Timur ini. Karena kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap berdasarkan PSAK 16 menjadi sangat menarik dan penting untuk dibahas mengingat materialitas nilai aset tetap PT Pupuk Kaltim. Pembahasan tersebut akan dituangkan dalam karya tulis tugas akhir dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 16 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT PUPUK KALTIM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dalam karya tulis ini:

1. Bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap pada PT Pupuk Kalimantan Timur?
2. Apakah pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap pada PT Pupuk Kalimantan Timur sesuai dengan PSAK 16?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan menyusun karya tulis ini antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui praktik akuntansi atas pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap pada PT Pupuk Kalimantan Timur.

2. Untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap pada PT Pupuk Kalimantan Timur sesuai dengan PSAK 16.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam proses penyusunan karya tulis tugas akhir ini terbatas pada perlakuan akuntansi aset tetap pada laporan keuangan PT Pupuk Kaltim tahun buku 2020. Pembahasan yang akan dibahas akan menitikberatkan pada pembahasan praktik akuntansi aset tetap pada perusahaan atas pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya serta kesesuaian dengan PSAK 16.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Karya tulis ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademisi dengan memberikan pemahaman mengenai teori tentang aset tetap yang telah diperoleh dibandingkan dengan praktik yang diterapkan di dunia nyata. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana suatu perusahaan menerapkan suatu pernyataan standar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Karya tulis ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, tujuan penulisan, ruang lingkup dan pembatasan pembahasan, serta metode pengumpulan data.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan objek permasalahan yang akan dibahas. Teori tersebut meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan atas topik karya tulis, yaitu tinjauan atas aset tetap pada PT Pupuk Kalimantan Timur dan kesesuaiannya dengan PSAK 16.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari tinjauan yang dilakukan terhadap topik yang dibahas sebelumnya.